

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF
MELALUI PROGRAM TIYUH SIAGA MANDIRI
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG**

Damara Seplyan Sirya

NPP. 29.1635

Asdaf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: damarasirya93@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The large number of poor people in Tulang Bawang Barat Regency shows that the level of empowerment of the local community is still low. One of the efforts of the Tulang Bawang Barat Regency government in empowering the community is through the Tiyuh Siaga Mandiri Program. **Purpose:** This study is intended to describe community empowerment based on creative economy through the Tiyuh Siaga Mandiri Program in Tulang Bawang Barat Regency. **Methods:** Qualitative Descriptive Research Method with the process of collecting data through interviews, observations and documentation studies. The data analysis process was carried out using triangulation techniques based on the dimensions of community empowerment and the dimensions of the creative economy. **Results:** research shows that community empowerment based on the creative economy through the Tiyuh Siaga Mandiri program in Tulang Bawang Barat Regency is carried out according to the goals and objectives of the program that has been set, namely based on the dimensions of community empowerment and the dimensions of the creative economy. In the community empowerment dimension, the implementation of the Tiyuh Siaga Mandiri program in Tulang Bawang Barat Regency has met all indicators of authority, confidence and competence, trust, opportunities, responsibilities and support (support). As for the creative economy dimension, community empowerment in Tulang Bawang Barat Regency has been running according to the indicators of innovation/creativity, capital and marketing. **Conclusion:** Based on the results of the research conducted, it can be concluded that community empowerment through the Tiyuh Siaga Mandiri program in Tulang Bawang Barat Regency has been running in accordance with the goals and objectives of the program to be achieved, both based on the dimensions of community empowerment and the dimensions of the creative economy. So that the level of empowerment and economic income of the community can increase.

Keywords: Creative economy; Community empowerment; Tiyuh Siaga Mandiri

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Banyaknya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan masyarakat setempat masih rendah. Salah satu upaya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam memberdayakan masyarakat adalah melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri. **Tujuan:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat. **Metode:** Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dengan teknik triangulasi berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat dan dimensi ekonomi kreatif. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat terlaksana sebagaimana tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan, yakni berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat dan dimensi ekonomi kreatif. Pada dimensi pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah memenuhi semua indikator authority (wewenang), confidence and competence (percaya diri dan kompetensi), trust (kepercayaan), opprtunities (kesempatan), responsibilities (tanggung jawab) dan support (dukungan). Adapun pada dimensi ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah berjalan sesuai dengan indikator inovasi / kreativitas, modal dan pemasaran. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran program yang ingin dicapai, baik berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat maupun dimensi ekonomi kreatif. Sehingga tingkat keberdayaan dan pendapatan ekonomi masyarakat dapat meningkat.

Kata kunci: Ekonomi kreatif; Pemberdayaan masyarakat; Tiyuh Siaga Mandiri

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan atau empowerment adalah bagian dari konsep pengembangan masyarakat di sektor ekonomi dan kebijakan yang ditandai oleh kata-kata yang berpusat, partisipatif, pembaldaya dan berkelanjutan. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dinamis secara berkesinambungan dengan memanfaatkan semua potensi (Suhendra, 2006).

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dengan jumlah penduduk 270.054.853 juta jiwa (sejumlah 63,36 juta atau sekitar 25% penduduk Indonesia terdiri dari pemuda), merupakan aset besar dalam proses pembangunan bangsa Indonesia ke depan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Generasi muda Indonesia sebagai tonggak terdepan memiliki tanggung jawab besar dalam memajukan literasi masyarakat yang dimulai dari daerahnya masing-masing.

Pemberdayaan masyarakat ialah usaha untuk memandirikan masyarakat serta potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut (Abidin, 2004). Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyebarluaskan potensi ekonomi masyarakat, namun

termasuk pula meningkatkan prestise, kehormatan, rasa percaya diri serta harga diri masyarakat, dan terjaganya tatanan nilai budaya setempat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat juga mampu menumbuhkan dan meningkatkan nilai tambah ekonomi dan sosial budaya (Harry, 2001).

Pada bidang sosial budaya, upaya pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui konsep ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang diterapkan untuk dapat mensinkronkan informasi serta kreativitas dengan memanfaatkan wawasan dan ide dari sumber daya manusia sebagai salah satu faktor utama untuk produksi (Aziz, 2012). Keberadaan ekonomi kreatif selain menunjukkan dampak positif juga sangat membantu pemerintah guna memperkuat perekonomian. Kekuatan yang dimiliki oleh ekonomi kreatif bertumpu pada gagasan – gagasan kreatif dari sumber daya manusia (Adi, 2008). Ekonomi kreatif dan industri kreatif ini telah bergulir selama 10 tahun terakhir, serta selalu menjadi pembicaraan yang hangat oleh pemerintah, swasta ataupun pelaku usaha itu sendiri.

Berdasarkan data statistik dari hasil survey ekonomi kreatif tahun 2016, dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi secara nyata dalam pertumbuhan ekonomi skala nasional. Pada tahun 2015, sektor ekonomi kreatif menyumbang sebesar Rp. 852 triliun terhadap PDB nasional (7,38%), membuka lapangan pekerjaan sebesar (13,90%), dan nilai ekspor sebesar US\$ 19,4 miliar (12,88%). Pada tahun 2015 – 2016 data yang membuktikan tingkat ekonomi kreatif yang signifikan terhadap bidang perekonomian nasional sebesar 10,14%/ tahun (bps.go.id). Dengan demikian, terlihat bahwa ekonomi kreatif sangat berpotensi serta memberi dampak yang besar untuk pertumbuhan ekonomi pada masa mendatang (Rochmat, 2016).

Mekanisme ekonomi kreatif diharapkan mampu mendorong pertumbuhan serta inovasi bidang usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru dan sumber pendapatan baru, pemberdayaan perempuan dan anak muda, serta pemajuan inklusi sosial (kemlu.go.id). Utamanya, ekonomi kreatif perlu dilakukan oleh daerah yang masih baru dengan kemampuan ekonomi yang rendah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2013-2020, diketahui bahwa masih banyak masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang hidup di bawah garis kemiskinan, atau dikatakan belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Hal tersebut terbukti dari angka persentase penduduk miskin di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang mencapai 7,39% pada tahun 2020. Selain itu, diketahui pula indeks kedalaman kemiskinan yang mencapai 0,93 dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,18 pada tahun 2020 (BPS, 2021). Tingginya angka indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat masih rendah. Padahal, Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki visi “Terwujudnya Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tumbuh dan berkembang menuju Masyarakat yang sejahtera dan Berdaya saing”. Guna mewujudkan visi membentuk masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing tersebut, maka sangat diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat. Terdapat berbagai jenis pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah melalui ekonomi kreatif (Suryana, 2013).

Sebagai perwujudan pengembangan ekonomi kreatif, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat, dalam hal ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat menciptakan suatu program pemberdayaan masyarakat atau yang disebut dengan program pemberdayaan Tiyuh. Menurut Kepala Bidang Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat pada DPMT Kabupaten Tulang Bawang Barat, melalui program Tiyuh Siaga Mandiri Pemerintah

Kabupaten bermaksud mendorong tiyuh-tiyuh agar meningkatkan usaha kreatifnya yang melibatkan pemuda dan masyarakat produktif. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mampu melahirkan usahawan-usahawan baru di setiap tiyuh. Sehingga menjadi penting untuk dijalankannya program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan potensi wilayah yang ada di kabupaten Tulang Bawang Barat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun konteks ekonomi kreatif. Permana, dkk pada tahun 2014 dengan judul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan)*. Dalam penelitian tersebut, kebijakan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pasuruan terbukti sangat mendukung peningkatan ekonomi lokal. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ahmad Hisyam As'ari (2015) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan dari Limbah Pohon Kopi (Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)*. Penelitian tersebut difokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif melalui sektor kerajinan pembuatan produk hiasan dari limbah pohon kopi. Selain itu, Ridwan dan Surya pada tahun 2018 juga pernah melakukan penelitian dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang* menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Desa Citengah dilakukan dengan upaya menyadari potensi alam dan memanfaatkannya secara maksimal, mengembangkan karakter masyarakat desa melalui komunitas seni, serta meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa setempat. Pendekatan teori ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat pernah digunakan oleh Karjuni Dt Maani pada tahun 2011. Studi tentang manajemen pengembangan masyarakat menggunakan kerangka ACTORS akan mampu meningkatkan kesadaran, wibawa, keyakinan dan kompetensi, kepercayaan, kesempatan, tanggung jawab, dukungan, inisiatif, dan kreativitas untuk mengubah situasi menuju kekuatan yang dimiliki masyarakat harga diri, percaya diri, dan kemandirian, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk pemberdayaan diri secara berkelanjutan dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismurdyawati, dkk. (2018) yang berjudul *Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung – Kampung Kota di Kecamatan Gayungan Surabaya*. Potensi unggulan dari kampung-kampung di kelurahan Dukuh Menanggal adalah adanya usaha perpustakaan umum yang diselenggarakan warga kampung sebagai taman bacaan masyarakat. Tujuan program kampung kreatif adalah untuk membangun kepercayaan diri individu dan masyarakat beserta lingkungan secara umum, bahwa ada potensi yang dapat diolah menghasilkan karya, atau produk untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan adanya masyarakat kreatif yang humanis, maka dapat menghasilkan produk-produk kreatif yang humanis dan *sustainable*.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kegiatan ekonomi kreatif masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal tersebut menjadi menarik untuk dilakukan apalagi melalui

adanya program Tiyuh Siaga Mandiri yang dicanangkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian berupa potensi tiyuh serta kualitas SDM masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Unsur kebaruan penelitian ini terlihat dari model pembahasan yang dilakukan menggunakan pendekatan teori *Actors*, terdiri atas *authority* (wewenang); *confidence and competence* (percaya diri dan kompetensi); *trust* (kepercayaan); *opportunities* (kesempatan); *responsibilities* (tanggung jawab); dan *support* (dukungan) (Cook dan Macaulay dalam Maani, 2011).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni sebuah metode penelitian yang dipakai untuk menilai objek secara ilmiah, dimana penelitian yang menjadi *key instrument* menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif, serta hasil penelitiannya dipusatkan pada inti atau makna dan bukan secara global (Sugiyono, 2018). Desain penelitian ini merupakan analisis program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung yang berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat. Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan kepustakaan. Jika ditinjau berdasarkan pemakaiannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*), yaitu jenis penelitian yang hasilnya dapat diimplementasikan sebagai upaya pemecahan permasalahan (Kuntjojo, 2009). Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berlokasi di Tirta Kencana, Central Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

Data penelitian ini terdiri atas data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Data primer diperlukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Mulyadi, 2019). Yang dikategorikan data primer ialah data hasil wawancara terkait hal-hal atau faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Adapun data sekunder merupakan data yang didapat atau diperoleh dari orang yang sudah memiliki data penelitian, baik data tersebut untuk penelitiannya sendiri, maupun untuk keperluan arsip (Mulyadi, 2019). Yang termasuk data sekunder adalah dokumen, pustaka, jurnal, peraturan pemerintah, maupun berita yang telah dipublish.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengunjungi Kabupaten Tulang Bawang Barat yang menjadi tempat pelaksanaan program Tiyuh Siaga Mandiri. Kegiatan wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh, Kepala Bidang Kelembagaan Sosial Budaya Masyarakat, Kepala Seksi Pengembangan Potensi Masyarakat Pemerintah Tiyuh dan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat yang pernah mengikuti Program Tiyuh Siaga Mandiri. Kegiatan studi pustaka dilakukan dengan meninjau Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang, Peraturan

Bupati Tulang Bawang Barat, Jurnal terkait pemberdayaan masyarakat maupun deskripsi Program Tiyuh Siaga Mandiri.

Data yang sudah terkumpul dilakukan validasi menggunakan teknik triangulasi sumber. Yaitu suatu teknik menentukan kevalidan data dengan cara membandingkan atau mengkomparasikan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi (Moleong, 2002). Proses analisis data dilakukan dengan langkah interaktif terdiri atas reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung melalui dimensi pemberdayaan masyarakat dan dimensi ekonomi kreatif.

3.1. Pemberdayaan Masyarakat

Pembahasan pada dimensi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengacu pada 6 indikator, yaitu *authority* (wewenang), *confidence and competence* (percaya diri dan kompetensi), *trust* (kepercayaan), *opportunities* (kesempatan), *responsibilities* (tanggung jawab) dan *support* (dukungan).

Authority yaitu kelompok/ masyarakat yang diberi wewenang dalam mengubah pendirian atau semangat kerja masyarakat menjadi suatu etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian, mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik. Pada indikator *authority*, sudah terdapat pembagian wewenang Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam memetakan program, meliputi tujuan, sasaran hingga penanggung jawabnya. Pada indikator *authority* ini, yang memiliki wewenang dalam pengelolaan dan pendayagunaan adalah Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat berperan penting dalam menggali, menggerakkan, dan mengombinasikan faktor sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, biaya, peralatan, partisipasi dan kewenangan yang sah. Pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat juga berperan dalam memberi bimbingan dan bantuan teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri, misalnya dalam hal perencanaan, awalnya pemerintah melakukan perencanaan untuk masyarakat (*planning for the community*), dalam hal ini pihak Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat menyusun suatu program dan kebijakan yang ditujukan untuk masyarakat. Sehingga masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat hanya mengikuti skema yang sudah disusun oleh pemerintah. Selanjutnya perencanaan kedua adalah perencanaan bersama masyarakat (*planning with the community*), pada model ini masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dilibatkan oleh pihak Pemerintah Daerah melalui forum komunikasi yang diagendakan sehingga dalam forum tersebut pihak Pemerintah Daerah dan masyarakat dapat bertemu langsung dan menyampaikan aspirasinya untuk kemajuan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada model perencanaan yang terakhir yaitu perencanaan oleh masyarakat (*planning by the community*). Dalam hal tersebut, masyarakat lebih diberi kebebasan untuk merencanakan secara mandiri memilih program maupun kegiatan untuk mengembangkan dirinya. Pemerintah dapat juga melakukan pembinaan terhadap organisasi masyarakat yang dapat berfungsi memudahkan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan melakukan hal-hal lain guna meningkatkan keberhasilan pembangunan. Dalam prakteknya,

pelaksanaan program Tiyuh Siaga Mandiri masih didukung dengan anggaran kerja dan APBD anggaran tahun 2019-2024. Diketahui bahwa sejak akhir tahun 2020 hingga awal 2022 program Tiyuh Siaga Mandiri difokuskan ke kerajinan rumahan. Mulai dari kerajinan bambu hingga ke sektor kuliner, seperti lanting dan makanan ringan lainnya. Program Tiyuh Siaga mandiri pada sektor kuliner banyak diminati oleh ibu-ibu. Sedangkan pada sektor kerajinan bambu dan desain grafis banyak diminati oleh anak muda dan bapak-bapak.

Pada indikator *confidence and competence* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam mengikuti program Tiyuh Siaga Mandiri tersebut, utamanya dalam mencapai keberhasilan usahanya. Untuk membangkitkan kepercayaan diri masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: *pertama* kemampuan individual, merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang agar mampu mengembangkan dirinya dengan tujuan agar masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat mengenal kemampuannya sendiri dan tidak selalu bergantung dengan orang lain. *Kedua* yaitu interaksi sosial, bagaimana masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mengenal sikapnya satu sama lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bersikap toleran, dan mampu menerima serta menghargai orang lain. *Ketiga* adalah konsep diri, merupakan bagaimana masyarakat memandang dan menilai pribadinya sendiri dengan pandangan positif atau negatif, memahami lebih detail mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Trust merupakan upaya menumbuhkan keyakinan bahwa masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki kemampuan untuk mengubah keadaan mereka serta mereka harus mampu untuk mengubah keadaannya. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki kemampuan atau kompetensi di dalam dirinya. Namun tidak semua masyarakat bisa menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan terdapat beberapa masyarakat tidak percaya dengan kemampuannya, hal tersebutlah yang mendorong program Tiyuh Siaga Mandiri menjadi penting untuk diterapkan kepada masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada indikator *trust*, keberhasilan Program Tiyuh Siaga Mandiri juga memerlukan rasa percaya diri dalam masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat, bahwasanya mereka mampu untuk bangkit dan menjadi masyarakat yang lebih berdaya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, upaya meningkatkan keyakinan melalui pelaksanaan Program Tiyuh Siaga Mandiri sudah dimulai sejak tahun 2019-2021 melalui pelatihan guna meningkatkan kemampuan, seperti pelatihan pengolahan kuliner, pelatihan kerajinan dan desain grafis, kemudian di akhir tahun 2021 juga ditambah dengan pelatihan pemasaran guna memberikan knowledge kepada masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat guna mempromosikan dan menjual produk yang mereka hasilkan. Dengan demikian, maka diharapkan untuk kedepannya terdapat wadah bersama yang sama untuk memfasilitasi usaha dari masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat tersebut. Misalnya melalui pelatihan desain grafis pada kemasan atau *packaging* dan *branding*. Dalam pelatihan tersebut, masyarakat diberikan wawasan terkait desain *branding* nama produk maupun logo agar menarik dan mudah diingat oleh konsumen. Selain itu, pelatihan *packaging* juga diberikan agar masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat memahami desain kemasan yang baik serta memiliki fungsi mampu melindungi produk dan meningkatkan daya jual produk. Setelah pelaku menguasai bidang *packaging* dan *branding*, maka pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat memberikan pelatihan lanjutan berupa pemasaran agar produk mereka dapat manjangkau pasar lebih luas dan penjualan produknya meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelatihan yang diberikan dilakukan secara bertahap dan berkala.

Opportunities merupakan kegiatan memberi kesempatan pada masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk memilih sendiri apa yang sesuai dengan keinginannya sehingga masyarakat bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pada indikator *opportunities*, sumber peluang usaha yang ditemukan didasarkan pada potensi wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat, seperti pada sektor kerajinan bambu dan sektor kuliner. Pada sektor anyaman bambu, masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat melakukan improvisasi dalam hal pemasaran. Sehingga anyaman bambu yang diproduksi oleh masyarakat dapat menjangkau pasar secara lebih luas hingga *go international*. Adapun dalam sektor kuliner, masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat memanfaatkan pengolahan hasil bumi yang ada seperti keripik salak, keripik pisang dan keripik nangka. Peluang yang muncul dalam pelaksanaan program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat ditujukan supaya kemampuan dari SDM masyarakat setempat juga meningkat. Sehingga dari segi anggaran pun tidak hanya mengandalkan dana desa, namun bisa menciptakan *opportunities* untuk mendapatkan dana sendiri.

Indikator *responsibilities* menunjukkan sikap bertanggungjawab ketika terjadi perubahan melalui pengelolaan sehingga masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat berubah menjadi lebih baik. Pada indikator *responsibilities* masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat diharuskan mengimbangi usahanya dengan upaya memasarkan produk secara luas dan besar-besaran, tujuannya adalah supaya penjualan semakin meningkat dan pemberdayaan masyarakat setempat juga meningkat. Dengan demikian, maka masyarakat yang telah mengikuti Program Tiyuh Siaga Mandiri memiliki tanggung jawab berupa “keberhasilan usahanya” sebagai wujud bahwa program Tiyuh Siaga Mandiri yang telah diikuti terlaksana dengan baik. Selain masyarakat, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat juga memiliki tanggung jawab untuk melaporkan perkembangan dari masyarakat yang ikut kegiatan program Tiyuh Siaga Mandiri. Dalam hal ini secara administratif Kepala Seksi Pengembangan Potensi Masyarakat Pemerintah Tiyuh memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan Program Tiyuh Siaga Mandiri yang pelaksanaannya didukung dari dana desa (APBD) kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh sebagai bentuk dari pertanggungjawaban ke keuangan daerah.

Indikator *support* menunjukkan tersedianya dukungan dari berbagai pihak dalam berproses dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pada indikator *support*, pelaksanaan program Tiyuh Siaga Mandiri disertai dengan dukungan kepada masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat baik dari faktor ekonomi, sosial dan budaya juga serta dukungan dari *stakeholders* (pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha yang lain). Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki pola peranan pemerintah yang bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Melalui strategi dari atas ke bawah tersebut dapat dilakukan kontrol yang ketat dan dapat dikeluarkan intruksi secara cepat, serentak, dan seragam. Bentuk *support* juga diwujudkan secara praktis dengan memfasilitasi kebutuhan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat selama pelaksanaan kegiatan program Tiyuh Siaga Mandiri berlangsung. Misalnya mendatangkan mengadakan *workshop* dan pelatihan, menghadirkan narasumber yang berkompeten, mengadakan pameran sebagai program tindak lanjut pasca pelatihan, hingga menyediakan tempat sebagai media penjualan produk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat telah memenuhi semua indikator pemberdayaan. Dimana program tersebut dalam pelaksanaannya terdapat pembagian tanggung jawab dan wewenang yang jelas, tingkat kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang tinggi, serta adanya keyakinan dalam diri masyarakat Kabupaten Tulang Bawang

Barat bahwa mereka mampu memberdayakan dirinya sendiri. Adapun pihak pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat juga turut andil dalam membukakan peluang usaha untuk masyarakat, bertanggung jawab atas terlaksananya program serta memberikan dukungan fasilitas demi tercapainya program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dimaksudkan untuk membahas bentuk kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan memanfaatkan potensi wilayah dan kemampuan yang dimilikinya. Pada dimensi ekonomi kreatif ini, pembahasan difokuskan pada 3 indikator, yakni inovasi/ kreativitas, modal dan serta pemasaran. Adapun data potensi sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang Barat serta bentuk ekonomi kreatif yang dapat dihasilkan dari pengembangan potensi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Potensi Sumber Daya Alam dan Bentuk Ekonomi Kreatif di Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Potensi Sumber Daya Alam	Bentuk Ekonomi Kreatif
1	Bambu	Angklung, peralatan meja makan dan jenis kerajinan lainnya
2	Salak	Keripik salak dan bubuk biji salak
3	Nangka	Keripik nangka
4	Pisang	Keripik pisang
5	Pohon Kelapa	Anyaman piring lidi
6	Kakao	Bubuk coklat manja dan permen coklat manja
7	Labu Siam	Dodol labu siam
8	Singkong	Keripik singkong
9	Kambing Etawa	Susu bubuk kambing etawa
10	Kayu Bayur	Miniatur mobil, motor dan mainan
11	Fashion	Aksesoris kain tapis

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2022

Pada **Tabel 1** menunjukkan jenis ekonomi kreatif yang dapat dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan memanfaatkan potensi wilayah berupa sumber daya alam yang ada. Misalnya memanfaatkan bambu untuk diolah menjadi kerajinan seperti angklung, peralatan meja makan dan dapur serta jenis kerajinan lainnya. Di bidang fashion masyarakat memiliki keahlian dalam membuat aksesoris kain tapis Lampung. Dalam bidang kuliner masyarakat memiliki keahlian membuat dodol labu siam, keripik salak, bubuk biji salak dan bubuk susu kambing etawa, bubuk coklat, bubuk jahe, dan permen coklat. Di bidang kerajinan, masyarakat mampu untuk membuat miniatur mobil-mobilan, anyaman piring lidi.

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri sudah berjalan terbukti dengan kemampuan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat yang menghasilkan wirausaha mandiri, terutama dalam bidang ekonomi kreatif seperti kerajinan bambu maupun di bidang kuliner seperti keripik salak, keripik nangka dan keripik pisang. Bentuk ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat tersebut telah memenuhi indikator inovasi/ kreativitas, modal maupun pemasaran.

Kretivitas atau ide merupakan salah satu indikator penting dalam dimensi ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan adanya ide atau kreativitas masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat memberikan pengaruh besar yang mendorong lahirnya inovasi maupun pembuatan produk baru dalam mewujudkan usaha mandiri masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada indikator inovasi atau kreativitas, perlu diketahui potensi wilayah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat serta *skill* atau kemampuan dasar masyarakat guna mengkolaborasikan keduanya menjadi sebuah produk yang baru. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri telah mendorong berdirinya usaha baru kreatif masyarakat. Misalnya dalam usaha kerajinan bambu, bidang kuliner seperti pengolahan salak menjadi keripik salak, hingga jenis ekonomi kreatif lainnya yang bermunculan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk mengelola sumber daya alam yang ada dapat dikatakan sudah mumpuni sehingga tujuan dari program Tiyuh Siaga Mandiri yang .

Indikator modal menunjukkan adanya daya dukung baik berupa dukungan ekonomi maupun dukungan sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat memberikan dukungan berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat, sehingga mereka setelah mengikuti workshop dan pelatihan dapat langsung praktek membuat usaha kreatif. Besarnya modal yang diberikan kepada masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah relatif atau tidak sama. Untuk jenis usaha ekonomi kreatif berskala kecil seperti anyaman bambu yang membuat tampah, besaran modal yang diberikan adalah berkisar Rp 1.000.000,- rupiah. Dengan modal tersebut, memang belum cukup jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Namun, dengan modal yang diberikan tersebut cukup untuk membantu usaha awal masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga dengannya masyarakat dapat meningkatkan keberdayaan dirinya. Melalui studi dokumentasi menunjukkan bahwa program Tiyuh Siaga Mandiri yang dijalankan di Kabupaten Tulang Bawang Barat tergantung pada skala usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Yakni berkisar pada minimal Rp 1.000.000,- hingga maksimal sebesar Rp 3.000.000,-. Pemberian modal yang cukup kepada masyarakat yang akan berwirausaha menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya program tersebut. Sehingga masyarakat tidak saja mendapat pengetahuan mealui *workshop* dan pelatihan, namun juga memiliki modal untuk merealisasikan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan dari pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Setelah masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat mampu mengembangkan ekonomi kreatifnya dengan mengkolaborasikan potensi wilayah, *skill* atau kemampuan serta modal yang diberikan oleh pemerintah, selanjutnya adalah melakukan pemasaran. Tujuan dari pemasaran adalah mengenalkan produk yang masyarakat Tulang Bawang Barat hasilkan dengan harapan produk tersebut diketahui oleh masyarakat umum dan terjual. Dengan demikian, maka pendapatan ekonomi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat meningkat. Selama ini kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dibuat berdasarkan pemesanan saja, misalnya pada kerajinan bambu. Sehingga dalam indikator pemasaran lebih didominasi oleh pemasaran dari pelanggan yang telah memesan. Yakni melalui pemasaran mulut ke mulut atau *word of mouth* (WOM). Pada indikator pemasaran, pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat juga mendukung atau mem-*back up* pemasaran produk hasil ekonomi kreatif masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Misalnya dengan memberikan fasilitas berupa kesempatan untuk memasarkan produknya di gedung *Islamic Center*. Sehingga masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat memasarkan dan menjual produknya disana. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

pada indikator pemasaran sudah terpenuhi baik dari pihak masyarakat sebagai pelaku usaha maupun dari sisi pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai penyelenggaran program Tiyuh Siaga Mandiri. Tujuannya adalah supaya produk ekonomi kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat terjual sehingga pendapatan ekonomi masyarakat meningkat.

3.3. Diskusi Temuan Penelitian

Diberlakukannya program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat telah dilaksanakan sebagaimana rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Upaya pemberdayaan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat tersebut telah memberikan pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam mencapai perubahan menjadi masyarakat yang lebih mandiri. Beberapa temuan yang peneliti dapatkan terkait pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dilakukan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Beberapa produk ekonomi kreatif tersebut yang banyak digeluti adalah pada sektor kuliner seperti pembuatan keripik salak, keripik nangka dan keripik pisang, serta produk kerajinan bambu.
3. Produk ekonomi kreatif yang telah dibuat oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat tersebut sudah didukung dengan adanya fasilitas gedung Islamic Center sebagai tempat untuk memasarkan produknya dalam pameran.
4. Masih diperlukan penambahan strategi pemasaran yang lebih kompleks, seperti pemasaran digital atau online melalui marketplace dan sosial media

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui Program Tiyuh Siaga Mandiri, pada akhirnya memberikan ruang dan kesempatan kepada masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk berinovasi dalam berwirausaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat terlaksana sebagaimana tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan. Pada dimensi pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah memenuhi semua indikator teori ACTORS, yakni *authority* (wewenang), *confidence and competence* (percaya diri dan kompetensi), *trust* (kepercayaan), *opportunities* (kesempatan), *responsibilities* (tanggung jawab) dan *support* (dukungan).

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Pada dimensi ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah berjalan sesuai dengan indikator ide atau kreativitas, modal dan pemasaran. Pada indikator pemasaran, perlu ditingkatkan dengan upaya pemasaran secara digital atau *online* melalui *marketplace* maupun sosial media agar mampu menjangkau konsumen lebih luas sehingga penjualan produk menjadi lebih banyak dan tingkat keberdayaan dan pendapatan masyarakat juga meningkat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Tiyuh Siaga Mandiri di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran program yang ingin dicapai, baik berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat maupun dimensi ekonomi kreatif. Sehingga tingkat keberdayaan dan pendapatan ekonomi masyarakat dapat meningkat.

Saran Penelitian. Untuk Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat hendaknya membuat kebijakan baru yang mengintegrasikan antara Program Tiyuh Siaga Mandiri dengan P-IRT dan SIUP, agar masyarakat yang membuka usaha baru pasca pelatihan dapat terdaftar dan memperoleh izin secara resmi. Untuk masyarakat pelaku usaha kreatif di Kabupaten Tulang Bawang Barat hendaknya meningkatkan pemasaran secara digital atau online melalui marketplace maupun sosial media agar mampu menjangkau konsumen secara lebih luas guna meningkatkan penjualan produk.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat membahas tentang strategi pemasaran secara lebih kompleks atau *marketing mix strategy* terhadap produk hasil usaha kreatif masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Tiyuh Kabupaten Tulang Bawang Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta semua pihak yang turut membantu berjalannya penelitian hingga selesai.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Z. 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwa.
- As'ari, A.H. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan dari Limbah Pohon Kopi (Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)*. Skripsi. Universitas Jember.
- Aziz, F. 2012. *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harry. H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.
- Ismurdyawati, Hariadie dan Djusmartinah, R. 2018. *Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung – Kampung Kota di Kecamatan Gayungan Surabaya*. *Majalah Ekonomi*. Vol. 17 No. 2, Hal. 167-176.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Maani, K.D. 2011. Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *DEMOKRASI*, Vol. X, No. 1, Hal. 53-66.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyadi, S. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*. Depok: Rajawali Press.
- Permana, B.U., Wisadirana, D dan Mardiyono. 2014. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Wacana*. Vol. 17, No. 4, Hal. 246-254.

- Ridwan dan Surya, C. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol 10, No 1, Hal. 28-33.
- Rochmat, A. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyadbook.com.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, P. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.

